TEMPLATE JISS.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.padangtekno.com Internet	112 words — 3%
2	gudangjurnal.com Internet	62 words — 2%
3	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	32 words — 1%
4	jom.unri.ac.id Internet	26 words — 1%
5	pustakaprima.com Internet	25 words — 1%
6	repository.uac.ac.id Internet	24 words — 1%
7	www.researchgate.net Internet	24 words — 1%
8	ojs.paser.institute Internet	23 words — 1%
9	123dok.com Internet	22 words — 1%
10	journal.ipb.ac.id Internet	22 words — 1%
11	jurnal.umsb.ac.id Internet	21 words — 1%
12	repositori.uma.ac.id Internet	21 words — 1%

13	archive.umsida.ac.id Internet	19 words — < 1%
14	journal.amikompurwokerto.ac.id Internet	18 words — < 1%
15	www.jurnal.jomparnd.com Internet	18 words — < 1%
16	ojs.kalbis.ac.id Internet	17 words — < 1%
17	ejournal.aripafi.or.id Internet	16 words — < 1%
18	jim.unisma.ac.id Internet	15 words — < 1%
19	Ririn Alfida'Abi, Firman Raydav Lamtorsng Silalahi, Puji Wahyu Mulyani. "Strategi Pengembangan Sentra Agribisnis Kopi Arabika di Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2025 Crossref	14 words — < 1%
20	Sonitia Verawati Sinaga, Harianto Harianto, Suharno Suharno. "The Analysis Of Propensity Score Matching On The Economic Effect Of C.A.F.E. Practices Certification Toward Lintong Coffee Farming In North Sumatra", Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019 Crossref	14 words — < 1%
21	jurnal.larisma.or.id Internet	14 words — < 1%
22	fr.scribd.com Internet	13 words — < 1%
23	Muslikhudin. "Pengembangan Kapasitas Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SMA Andalusia Kebasen Banyumas dan SMA YA BAKII Kesugihan Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	12 words — < 1%
24	ejournal.upnjatim.ac.id Internet	12 words — < 1%

25	repository.uin-suska.ac.id Internet	11 words — < 1%
26	Suci Fadhillah Almeida, Abdul Razak. "Teknik Pembibitan Kopi (Coffea spp.) Berkualitas di UPTD BSPTH Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat", TSAQOFAH, 2026 Crossref	10 words — < 1%
27	journal.bihacendekia.com Internet	10 words — < 1%
28	jurnal.utb.ac.id Internet	10 words — < 1%
29	V. RuizdeAngulo, C. Torras. "Speeding Up the Learning of Robot Kinematics Through Function Decomposition", IEEE Transactions on Neural Networks, 2005 Crossref	9 words — < 1%
30	id.smartrace.net Internet	9 words — < 1%
31	www.grafiati.com Internet	9 words — < 1%
32	www.semanticscholar.org Internet	9 words — < 1%
33	Lina Rahmasari. "Women Support Women dan Transformasi Digital", Jurnal Administrasi Publuk dan Ilmu Komunikasi, 2025 Crossref	8 words — < 1%
34	binapatria.id Internet	8 words — < 1%
35	ejournal.uigm.ac.id Internet	8 words — < 1%
36	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
37	journal.umpr.ac.id Internet	8 words — < 1%

38	jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id Internet	8 words — < 1%
39	library.ulb.ac.id Internet	8 words — < 1%
40	repository.unair.ac.id Internet	8 words — < 1%
41	repository.uph.edu Internet	8 words — < 1%
42	www.alkisahnews.com Internet	8 words — < 1%
43	www.coursehero.com Internet	8 words — < 1%
44	www.itenas.ac.id Internet	8 words — < 1%
45	Cheni Eka Putri Wulandari, Sugiatno Sugiatno, Siswanto Siswanto. "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja", FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2020 Crossref	7 words — < 1%
46	Naomi Shin. "Chapter2. Monolingual and bilingual child language acquisition and language change", John Benjamins Publishing Company, 2024 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF

TEMPLATE JISS.pdf

WORD COUNT 4403
TIME SUBMITTED 08-SEP-2026 03:11PM
PAPER ID 124185056

Journal Of Indonesian Social Society
Volume X ; Nomor X ; Bulan Tahun ; Page 00-00
Doi : https://doi.org/10.59435/jiss.v1i1.1
Web : https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jiss
E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Pengelolaan Sampah Terhadap Nilai Ekonomi Kopi Di Desa Sait Buttu

Nabila Mutia Syifa[1*], Tri Inda Fadhila Rahma[2], Dinda Alya Nazwa. S[3], Gilang Ramadhan[4], Nadia Sari S.W[5]

[1-4]Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[5]Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[1*]nabilamtya@gmail.com, [2]triindafadhilarahma@uinsu.ac.id, [3]dalyanazwa@gmail.com, [4]gilangramadhan161103@gmail.com, [5]nadia.ss275@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Corporate Social Responsibility (CSR) Starbucks dalam pengelolaan sampah serta keterkaitannya dengan nilai ekonomi kopi di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus bank sampah, petani kopi, dan perangkat desa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap program CSR serta pengelolaan sampah di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Starbucks berperan sebagai pendorong awal dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap persoalan sampah di lingkungan perkebunan kopi melalui pembinaan, pemberian dorongan, serta dukungan terhadap penguatan Bank Sampah Desa Sait Buttu. Dukungan tersebut berkaitan dengan perubahan praktik masyarakat, terutama berkurangnya kebiasaan membakar sampah plastik di lahan pertanian dan meningkatnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan perkebunan. Perubahan praktik tersebut kemudian berkaitan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat bahwa kebersihan lingkungan merupakan bagian dari upaya menjaga kualitas kopi. Dari aspek ekonomi, informan menyampaikan adanya peningkatan harga cherry kopi dari sekitar Rp4.000 menjadi Rp15.000–Rp20.000 per kilogram. Namun, perubahan harga tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai akibat langsung CSR Starbucks karena nilai jual kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran CSR Starbucks pada tingkat desa tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan praktik masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan perhatian terhadap kualitas dan keberlanjutan ekonomi komoditas kopi.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Pengelolaan Sampah, Kopi, Nilai Ekonomi, Keberlanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the role of Starbucks' Corporate Social Responsibility (CSR) in waste management and its relationship with the economic value of coffee in Sait Buttu Saribu Village, Pamatang Sidamanik District, Simalungun Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with waste bank managers, coffee farmers, and village officials selected purposively based on their involvement in CSR programs and waste management practices. The findings indicate that Starbucks' CSR serves as an initial driver in increasing community awareness of waste issues in coffee plantation areas through mentoring, encouragement, and support for strengthening the Sait Buttu Village Waste Bank. This support is associated with changes in community practices, particularly a reduction in plastic waste burning on agricultural land and increased attention to plantation cleanliness. These changes are also associated with greater awareness that environmental cleanliness contributes to maintaining coffee

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

quality. From an economic perspective, informants reported an increase in coffee cherry prices from approximately IDR 4,000 to IDR 15,000–20,000 per kilogram. However, this increase cannot be attributed directly to Starbucks' CSR because coffee prices are influenced by various other factors. Overall, Starbucks' CSR contributes not only to environmental awareness but also to changes in community practices related to coffee quality and economic sustainability.

Keyword : *Corporate Social Responsibility, Waste Management, Coffee, Economic Value, Sustainability.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi utama dunia. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2024), produksi kopi nasional mencapai 758.725 ton, dengan Sumatera Utara menyumbang sekitar 86.47[36]on dan menjadi salah satu provinsi penghasil kopi utama di Indonesia. Kabupaten Simalungun me[19]akan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan agribisnis kopi arabika[10]iadari et al., 2020). Salah satu wilayah penghasil kopi arabika di Kabupaten Simalungun adalah Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik. Keberadaan aktivitas pertanian kopi di desa tersebut memiliki keterkaitan dengan kehidupan ekonomi mas[10]akat. Berdasarkan data Kantor Kepala Desa, terdapat 363 kepala keluarga yang mengusahakan kopi arabika di Desa Sait Buttu Saribu (Saragih, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani kopi telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat desa. Keberadaan petani kopi di wilayah te[11]but juga diperkuat oleh penelitian (Sitinjak et al., 2023) yang secara khusus mengkaji pendapatan petani kopi arabika di Nagori Sait Buttu Saribu. Penelitian tersebut melibatkan 32 p[11]ani kopi arabika sebagai sampel dan menunjukkan adanya perbedaan pen[12]atan antara petani yang menjual kopi dalam bentuk cherry dan kopi gabah. Selain itu, mengenai efisiensi pemasaran kopi arabika di Desa Sait Buttu Saribu semakin menunjukkan bahwa kopi arabika merupakan komoditas yang memiliki aktivitas produksi dan pemasaran di wilayah tersebut (Tri Nadia Utami, 2024).

Keberadaan aktivitas pertanian kopi yang cukup kuat tersebut tidak terlepas dari kondisi lingkungan tempat kopi dibudidayakan. Aktivitas pertanian kopi yang berlangsung berdampingan dengan aktivitas rumah tangga masyarakat menyebabkan persoalan pengelola[5] sampah menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Sampah anorganik, khususnya plastik, yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran dan mengganggu kualitas lingkungan pertanian. Sebaliknya, pengelolaan sampah melalui pemilahan, pengurangan, penggunaan kembali, dan pemanfaatan sampah dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih [26]rkelanjutan (Rahmah et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah di lingkungan perkebunan kopi tidak hanya berkaitan dengan kebersihan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan aktivitas pertanian masyarakat.

Permasalahan lingkungan tersebut memiliki keterkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu tanggung jawab perusahaan ter[13]ap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. (Carroll, 1991) menjelaskan bahwa tanggu[22] jawab perusahaan mencakup dimensi ekonomi, hukum, etis, dan filantropis. Selanjutnya, konsep Triple Bottom Line menempatkan keberlanjutan pada keseimbangan antara aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet) (Elkington, 1998). Berdasarkan perspektif tersebut, CSR tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan kepada masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk keterlibatan perusahaan dalam mendorong keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam indus[4] kopi, perhatian terhadap keberlanjutan tersebut salah satunya diterapkan Starbucks melalui Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E.) Practices. Standar ini mencakup kualitas kopi, akuntabilitas ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan lingkungan dalam rantai pasok kopi. Starbucks juga memberikan dukungan kepada petani melalui Farmer Support Center untuk mendorong penerapan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan (Starbucks Coffee Company,

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

2024). Dengan demikian, keterlibatan Starbucks dalam rantai pasok kopi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan baku, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan lingkungan yang dapat berhubungan dengan keberlanjutan kehidupan petani.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya keterkaitan antara CSR Starbucks, keberlanjutan, dan kondisi ekonomi petani kopi. Program CSR Starbucks di Kabupaten Karo memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani kopi, antara lain melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, peluang usaha, serta pendapatan petani (Eben Ezher Pakpahan & Afrizal, 2020). Program CSR Starbucks melalui Art In A Cup memberikan edukasi kepada petani kopi dengan mengedepankan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerapan C.A.F.E. Practices (A. R. Aulia & Hermansah, 2023). Sementara itu, penelitian (Sudirman et al., 2021) di Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa petani yang mengikuti C.A.F.E. Practices memiliki pendapatan usaha tani 18,55% lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak mengikuti program, dengan peningkatan produktivitas dan harga jual sebagai salah satu faktor yang berkontribusi.

Penelitian mengenai pengelolaan sampah juga menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan bank sampah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sampah, tetapi juga menjalankan fungsi edukasi dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan (A. R. Aulia & Hermansah, 2023). Partisipasi masyarakat, kelembagaan, kompetensi pengelola, serta sinergi antarpemangku kepentingan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank sampah (Rian Yaitsar Banjaniago, 2023). Di sisi lain, penelitian mengenai kopi di Desa Sait Buttu Saribu telah membahas pendapatan dan nilai tambah pengolahan primer kopi arabika (Saragih, 2019), pendapatan petani kopi arabika berdasarkan bentuk penjualan kopi (Sitinjak et al., 2023), serta efisiensi pemasaran kopi arabika di desa tersebut (Tri Nadia Utami, 2024). Penelitian (Siadari et al., 2020) juga menekankan potensi pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Simalungun.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas CSR Starbucks dan manfaatnya bagi petani kopi, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta aktivitas ekonomi dan pemasaran kopi di Desa Sait Buttu Saribu, kajian tersebut cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai CSR Starbucks lebih banyak menyoroti pemberdayaan petani, penerapan standar keberlanjutan, kualitas produksi, dan manfaat ekonomi. Sementara itu, penelitian mengenai bank sampah lebih berfokus pada pemberdayaan, partisipasi masyarakat, dan peningkatan kualitas lingkungan. Di sisi lain, kajian mengenai kopi di Desa Sait Buttu Saribu lebih banyak membahas pendapatan, nilai tambah, dan pemasaran kopi. Belum banyak penelitian yang secara khusus menghubungkan peran CSR Starbucks dalam mendorong pengelolaan sampah di lingkungan perkebunan kopi dengan perubahan praktik masyarakat serta keterkaitannya dengan nilai ekonomi kopi pada tingkat desa.

Celah penelitian tersebut menjadi penting karena pengelolaan lingkungan dalam konteks Desa Sait Buttu Saribu tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang mengusahakan komoditas kopi. Dukungan CSR yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat bukan hanya dari bentuk bantuan yang diterima, tetapi juga dari bagaimana masyarakat menerjemahkan dukungan tersebut ke dalam praktik sehari-hari, seperti pemilahan sampah, pengurangan pembakaran sampah plastik di lahan, dan peningkatan perhatian terhadap kebersihan lingkungan perkebunan. Perubahan praktik tersebut menjadi penting untuk dikaji karena masyarakat mengaitkannya dengan upaya menjaga kualitas kopi dan nilai ekonominya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian aspek lingkungan dan ekonomi dalam mengkaji peran CSR Starbucks pada tingkat masyarakat desa. Penelitian ini tidak hanya melihat CSR sebagai bentuk pemberdayaan petani atau program peningkatan manfaat ekonomi, tetapi menelusuri bagaimana dukungan CSR berkaitan dengan pengelolaan sampah, perubahan perilaku petani dalam menjaga kebersihan lahan, perhatian terhadap kualitas kopi, serta nilai ekonomi kopi berdasarkan pengalaman dan pemaknaan masyarakat. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang berbeda

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

dari penelitian sebelumnya karena menempatkan pengelolaan sampah sebagai bagian dari proses keberlanjutan yang menghubungkan aspek lingkungan dengan aktivitas ekonomi kopi.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pengelolaan sampah serta keterkaitannya dengan nilai ekonomi kopi di Desa Sait Buttu Saribu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik masyarakat yang terlibat dalam program pengelolaan sampah dan aktivitas pertanian kopi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana CSR berbasis lingkungan dapat mendorong perubahan praktik masyarakat sekaligus memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan ekonomi komoditas kopi di tingkat desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah peran Corporate Social Responsibility (CSR) Starbucks dalam pengelolaan sampah terhadap nilai ekonomi kopi di Desa Sait Buttu Saribu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan pandangan informan terkait pelaksanaan program CSR serta dampaknya terhadap lahan pertanian dan hasil kopi masyarakat. (Sugiyono, 2016) menguraikan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, kontekstual, dan holistik, serta menggambarkan data sebagaimana adanya di lapangan tanpa manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan kepada tiga kelompok informan, yaitu pengurus bank sampah, petani kopi, dan perangkat Desa Sait Buttu Saribu, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan pengetahuan dan keterlibatan langsung mereka terhadap program CSR pengelolaan sampah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran CSR Starbucks dalam Mendorong Pengelolaan Sampah di Desa Sait Buttu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan Starbucks menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat Desa Sait Buttu untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap persoalan sampah di lingkungan perkebunan kopi. Ketua Bank Sampah Desa Sait Buttu menjelaskan bahwa keberadaan sampah plastik di kebun menjadi perhatian karena dipandang berkaitan dengan upaya menjaga kualitas kopi. Starbucks kemudian mendorong masyarakat untuk mencari solusi agar keberadaan sampah di lahan pertanian dapat dikurangi. Salah satu informan menyampaikan:

"Apa nih yang bisa kamu buat supaya tidak ada lagi sampah di kebun kopi? Supaya kualitas kopi ini terjaga?"



Gambar 1. Wawancara dengan Pengurus Bank Sampah Desa Sait Buttu

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan CSR Starbucks dalam konteks Desa Sait Buttu tidak hanya berbentuk bantuan material, tetapi juga berupa dorongan dan pembinaan yang mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi persoalan lingkungan dan mencari solusi secara bersama. Dengan demikian, peran CSR dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai stimulus yang mendorong munculnya perhatian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan perkebunan kopi. Dukungan tersebut kemudian berkembang melalui pembentukan dan penguatan Bank Sampah Desa Sait Buttu. Berdasarkan keterangan informan, Starbucks memberikan dukungan awal, termasuk melalui kegiatan studi banding ke Bank Sampah Induk Sicanang di Belawan. Dukungan tersebut menunjukkan adanya proses transfer pengetahuan dan pengalaman pengelolaan sampah kepada masyarakat, sehingga CSR tidak berhenti pada pemberian bantuan, tetapi turut mendorong terbentuknya kapasitas masyarakat dalam menangani persoalan lingkungan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bank Sampah Desa Sait Buttu dalam Program yang Didukung Starbucks

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (M. Aulia & Parlindungan, 2022) yang menunjukkan bahwa CSR Starbucks melalui program Art In A Cup dilakukan melalui edukasi dan pemberdayaan petani dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui C.A.F.E. Practices. Namun, penelitian ini memperlihatkan konteks yang berbeda, yaitu bagaimana dorongan CSR tersebut diterjemahkan oleh masyarakat Desa Sait Buttu ke dalam persoalan pengelolaan sampah di lingkungan perkebunan kopi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pembahasan CSR Starbucks dari aspek pemberdayaan petani dan keberlanjutan rantai pasok menjadi aspek perubahan praktik pengelolaan lingkungan pada tingkat masyarakat desa.

Perubahan Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan pembinaan yang diberikan berkaitan dengan perubahan praktik masyarakat dalam menangani sampah plastik. Sebelum adanya perubahan tersebut, informan menyampaikan bahwa petani masih membawa sampah ke kebun dan melakukan pembakaran di lahan pertanian. Setelah adanya perhatian yang lebih besar terhadap persoalan sampah, kebiasaan tersebut mulai berkurang. Salah satu informan menyampaikan:

"Dampak yang paling sangat signifikan itu petani tidak lagi membakar sampah plastik di lahan pertanian."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil CSR tidak hanya terlihat pada keberadaan fasilitas atau kegiatan pengelolaan sampah, tetapi juga pada perubahan praktik masyarakat. Perubahan tersebut penting karena menunjukkan bahwa program CSR dapat menjadi pemicu perubahan perilaku ketika masyarakat memperoleh dorongan untuk mengenali persoalan lingkungan dan terlibat dalam mencari solusi.

Temuan ini sejalan dengan (A. R. Aulia & Hermansah, 2023) yang menjelaskan bahwa bank sampah dapat menjalankan fungsi edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks Desa Sait Buttu, fungsi tersebut terlihat pada

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

perubahan cara masyarakat menangani sampah plastik di lahan pertanian. Meskipun demikian, keberlanjutan perubahan tersebut tidak semata-mata bergantung pada keberadaan CSR, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan praktik pengelolaan sampah.

Dengan demikian, terdapat perbedaan penekanan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Penelitian mengenai bank sampah umumnya menyoroti fungsi pemberdayaan dan peningkatan kesadaran masyarakat, sedangkan penelitian ini menempatkan perubahan praktik pengelolaan sampah tersebut dalam konteks perkebunan kopi dan menghubungkannya dengan perhatian masyarakat terhadap kualitas komoditas yang menjadi sumber penghidupan mereka.

Pengelolaan Sampah sebagai Bagian dari Upaya Menjaga Kualitas Kopi

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh masyarakat tidak semata-mata dipahami sebagai persoalan kebersihan lingkungan. Bagi informan, kebersihan lingkungan perkebunan juga mulai dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas kopi. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang banyak ditemukan di lahan pertanian kopi. Setelah memperoleh pembinaan, petani mulai lebih memperhatikan keberadaan sampah di kebun dan mengurangi praktik pembakaran sampah plastik.

Ketua bank sampah menjelaskan bahwa ketika menemukan sampah plastik di kebun, masyarakat berupaya mengambilnya karena terdapat pemahaman bahwa keberadaan sampah di lingkungan kebun dapat berkaitan dengan kualitas kopi. Informan menyampaikan:

"Kalau kami melihat plastik di kebun kami sendiri, di kopi, kami langsung ambil, ternyata mempengaruhi cita rasa si kopi ini tadi."

Pernyataan tersebut merupakan pengalaman dan persepsi informan. Penelitian ini tidak melakukan pengujian laboratorium untuk membuktikan pengaruh sampah plastik terhadap cita rasa kopi. Oleh karena itu, temuan tersebut tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara ilmiah. Temuan ini lebih tepat dimaknai sebagai perubahan cara pandang masyarakat, yaitu munculnya kesadaran bahwa kebersihan lingkungan perkebunan merupakan bagian dari upaya menjaga kualitas kopi.

Dalam perspektif keberlanjutan, perubahan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa aspek lingkungan mulai ditempatkan sebagai bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Penerapan C.A.F.E. Practices berkaitan dengan produktivitas, harga jual, dan pendapatan petani kopi. Petani yang mengikuti C.A.F.E. Practices memperoleh pendapatan usaha tani 18,55% lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak mengikuti program (Sudirman et al., 2021).

Meskipun memiliki keterkaitan tematik, konteks penelitian (Sudirman et al., 2021) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur perbedaan produktivitas, harga jual, dan pendapatan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan pemaknaan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Perbedaan tersebut memperlihatkan kontribusi penelitian ini dalam menjelaskan proses sosial yang berada di balik praktik keberlanjutan, khususnya bagaimana perhatian terhadap lingkungan diterjemahkan oleh masyarakat petani kopi pada tingkat desa.

Keterkaitan Pengelolaan Sampah dengan Nilai Ekonomi Kopi

Aspek ekonomi merupakan bagian penting dalam memahami keberlanjutan program CSR di Desa Sait Buttu karena masyarakat tidak hanya berhadapan dengan persoalan lingkungan, tetapi juga menggantungkan aktivitas ekonominya pada komoditas kopi. Berdasarkan wawancara dengan ketua Bank Sampah Desa Sait Buttu, terdapat perubahan harga cherry kopi yang dirasakan oleh masyarakat. Informan menjelaskan bahwa sebelumnya harga cherry sekitar Rp4.000 per kilogram sudah dianggap tinggi, sedangkan pada saat wawancara harga telah mencapai sekitar Rp15.000 hingga Rp20.000 per kilogram. Informan menyampaikan:

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

"Kalau dulu, cherry sebelum ini Rp4.000 pun kami rasa sudah mahal. Sekarang sudah Rp15.000, bahkan sampai ke Rp20.000 per kilo."

Keterangan tersebut menunjukkan adanya perkembangan nilai jual cherry berdasarkan pengalaman informan. Dalam konteks pembahasan penelitian, perubahan harga tersebut muncul bersamaan dengan pembicaraan mengenai kebersihan kebun dan kualitas kopi. Masyarakat memandang bahwa upaya menjaga lingkungan dapat mendukung perhatian terhadap kualitas kopi, yang pada akhirnya berkaitan dengan nilai ekonomi komoditas tersebut.

Namun, temuan ini perlu ditempatkan secara hati-hati. Data penelitian tidak menunjukkan bahwa kenaikan harga cherry dari Rp4.000 menjadi Rp15.000–Rp20.000 per kilogram merupakan akibat langsung dari program CSR Starbucks. Harga kopi merupakan hasil interaksi berbagai faktor, sehingga penelitian ini tidak memiliki dasar untuk menyatakan hubungan kausal antara CSR dan kenaikan harga tersebut. Oleh karena itu, nilai ekonomi dalam penelitian ini dipahami berdasarkan pengalaman dan informasi yang disampaikan informan, bukan sebagai pengukuran dampak ekonomi langsung dari CSR.

Temuan tersebut tetap memiliki relevansi adanya keterkaitan antara penerapan standar keberlanjutan C.A.F.E. Practices dengan peningkatan produktivitas, harga jual, dan pendapatan petani kopi (Sudirman et al., 2021). Perbedaannya, penelitian (Sudirman et al., 2021) memberikan bukti kuantitatif mengenai perbedaan manfaat ekonomi, sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana masyarakat di Desa Sait Buttu memaknai perubahan pengelolaan lingkungan dalam hubungannya dengan kualitas dan nilai ekonomi kopi.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan pada pembuktian bahwa CSR Starbucks secara langsung meningkatkan harga kopi, melainkan pada pengungkapan adanya keterkaitan antara dimensi lingkungan dan ekonomi dalam pengalaman masyarakat. CSR mendorong perhatian terhadap pengelolaan sampah, perubahan praktik masyarakat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan perkebunan, dan kepedulian tersebut dipahami masyarakat sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas kopi yang memiliki nilai ekonomi.

Integrasi Temuan: CSR, Lingkungan, dan Keberlanjutan Ekonomi Kopi

Jika keseluruhan temuan dianalisis secara terpadu, peran CSR Starbucks di Desa Sait Buttu dapat dipahami melalui rangkaian proses yang saling berkaitan. Dukungan dan pembinaan CSR mendorong masyarakat untuk memberikan perhatian terhadap persoalan sampah. Perhatian tersebut kemudian terlihat dalam perubahan praktik, terutama berkurangnya pembakaran sampah plastik di lahan pertanian dan meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan kebun.

Perubahan praktik tersebut selanjutnya berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kualitas kopi. Kebersihan lingkungan tidak lagi dipahami hanya sebagai persoalan estetika atau kebersihan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mempertahankan kualitas komoditas kopi. Pada tahap berikutnya, masyarakat menghubungkan perhatian terhadap kualitas kopi dengan nilai ekonominya, meskipun penelitian ini tidak membuktikan bahwa CSR secara langsung menyebabkan peningkatan harga kopi.

Rangkaian tersebut memperlihatkan letak kebaruan penelitian ini. Penelitian terdahulu telah membahas CSR Starbucks dari sisi pemberdayaan petani dan manfaat ekonomi, penelitian bank sampah menyoroti pemberdayaan serta perubahan kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian mengenai kopi di Desa Sait Buttu Saribu lebih banyak membahas pendapatan, nilai tambah, dan pemasaran. Penelitian ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dengan menunjukkan bagaimana CSR berbasis lingkungan dapat dipahami melalui perubahan praktik pengelolaan sampah dan bagaimana perubahan tersebut memiliki keterkaitan dengan perhatian masyarakat terhadap kualitas serta keberlanjutan ekonomi kopi.

Dengan demikian, CSR dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan nilai ekonomi kopi, melainkan sebagai salah satu faktor pendorong perubahan praktik lingkungan masyarakat. Keberlanjutan manfaat tersebut pada akhirnya bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mempertahankan praktik pengelolaan sampah, menjaga kebersihan lingkungan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

E-ISSN : 2985-5705
P-ISSN : 2985-8771

perkebunan, dan meneruskan kesadaran terhadap pentingnya kualitas kopi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) Starbucks memiliki peran dalam mendorong peningkatan perhatian masyarakat Desa Sait Buttu Saribu terhadap pengelolaan sampah di lingkungan perkebunan kopi. Peran tersebut terlihat melalui pembinaan, pemberian dorongan, serta dukungan terhadap penguatan Bank Sampah Desa Sait Buttu yang menjadi salah satu sarana masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih terarah. Kehadiran program tersebut tidak hanya memberikan dukungan secara kelembagaan, tetapi juga menjadi stimulus bagi masyarakat untuk mulai memandang persoalan sampah sebagai bagian dari keberlanjutan lingkungan perkebunan kopi.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan praktik masyarakat, terutama berkurangnya kebiasaan membakar sampah plastik di lahan pertanian dan meningkatnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan perkebunan. Perubahan tersebut kemudian berkaitan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya mempertahankan kualitas kopi. Dalam konteks ini, hubungan antara pengelolaan sampah dan kualitas kopi yang ditemukan dalam penelitian merupakan berdasarkan pengalaman dan pandangan informan, sehingga belum dapat dipahami sebagai hubungan kausal yang dibuktikan melalui pengujian kualitas kopi secara laboratoris. Dari aspek ekonomi, informan menyampaikan bahwa harga cherry kopi mengalami peningkatan dari sekitar Rp4.000 menjadi Rp15.000–Rp20.000 per kilogram. Namun, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa peningkatan nilai jual tersebut merupakan akibat langsung dari CSR Starbucks. Perubahan harga kopi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas kopi, kondisi pasar, permintaan, proses budidaya, serta faktor ekonomi lainnya. Dengan demikian, CSR Starbucks lebih tepat dipahami sebagai salah satu faktor pendukung yang berkontribusi terhadap perubahan praktik pengelolaan lingkungan dan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kualitas serta keberlanjutan komoditas kopi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengintegrasian aspek CSR, pengelolaan sampah, perubahan praktik masyarakat, dan nilai ekonomi kopi dalam satu konteks pada tingkat desa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program CSR tidak hanya bergantung pada dukungan perusahaan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan praktik pengelolaan sampah dan menjaga kualitas lingkungan perkebunan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan pendampingan, penguatan kapasitas Bank Sampah Desa Sait Buttu, serta peningkatan keterlibatan petani agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan memberikan manfaat lingkungan maupun ekonomi dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari proses pengabdian dan pembelajaran di masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sait Buttu Saribu, pengurus Bank Sampah Desa Sait Buttu, para petani kopi, serta seluruh masyarakat Desa Sait Buttu Saribu yang telah memberikan informasi, dukungan, dan kesempatan kepada penulis selama proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Starbucks yang melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) turut mendukung kegiatan pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sait Buttu Saribu. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, tim KKN, serta seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. R., & Hermansah, T. (2023). Peran Bank Sampah Tri Alam Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Kommunity Online*, *3*(2), 117–144. https://doi.org/10.15408/jko.v3i2.30916

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Aulia, M., & Parlindungan, D. R. (2022). Strategi Corporate Social Responsibility Starbucks Indonesia dalam Mengedukasi Para Petani Kopi melalui Program Art In A Cup. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, *8*(3), 3079–3087.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik kopi Indonesia*. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/d748d9bf594118fe112fc51e/statistik-kopi-indonesia-2023.html

Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, *34*(4), 39–48. https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G

Eben Ezher Pakpahan & Afrizal. (2020). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Starbucks terhadap sosial ekonomi petani kopi di Karo Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 7*, 1–16.

Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business.* New Society Publishers.

Rahmah, S. P., Koestoer, R. H. L., & Yusuf, R. (2024). Penerapan Reduce, Reuse, Recycle (3R) dan Manajemen Pengelolaan Sampah Perkotaan : A Systematic Literature Review. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, *5*(2), 189–197. https://doi.org/10.25077/jk3l.5.2.189-197.2024

Rian Yaitsar Chaniago. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK SAMPAH DI INDONESIA. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, *9*(1), 107–115. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/jukung.v9i1.17432

Saragih, J. R. (2019). Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan Primer Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.1-10

Siadari, U., Jamhari, J., & Masyhuri, M. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kawistara*, *10*(1), 32. https://doi.org/10.22146/kawistara.41703

Sitinjak, W., Siadari, M., Sihaloho, A. N., Buran, R. S., & Dinda, S. (2023). *ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA*. *IX*(1), 71–80.

Starbucks Coffee Company. (2024). *C.A.F.E Practices: Etika perkebunan kami*. Starbucks At Home. https://www.starbucksathome.com/id/id-id/artikel/cafe-practices

Sudirman, H., Nurmalina, R., & Suprehatin. (2021). Dampak standar keberlanjutan terhadap pendapatan usaha tani kopi: Kasus program cafe practices di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Agro Ekonomi*, *39*(2), 131–152.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta.*

Tri Nadia Utami. (2024). *ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN KOPI ARABIKA DI DESA SAIT BUTTU SARIBU KECAMATAN PEMATANG SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN*. Universitas Medan Area.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.